

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (*quisionnaire*) jenis inventori yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang disusun untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari beberapa orang. (Kerlinger, 1995; Hague, 1995; Suharsimi, 2003).

Data yang diharapkan terkumpul dari instrumen ini adalah seluruh data primer yang menyangkut motivasi (X_1), komunikasi (X_2), budaya organisasi (X_3), dan partisipasi publik (X_4) serta mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y), yang dijabarkan dari responden.

Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan/ pernyataan tertulis dengan kemungkinan jawaban (pilihan jawaban) yang telah disediakan dalam rentang skala Likert dengan kisaran kontinu 1-5. Responden hanya memilih satu dari alternatif jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check-list (\checkmark).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan dan metode penelitian yang ditetapkan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil pengukuran terhadap empat variabel motivasi (X_1), komunikasi (X_2), perilaku budaya berorganisasi (X_3), dan partisipasi publik (X_4) serta mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y).

Alasan pokok digunakan instrumen berupa kuisisioner sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah:

a. Alasan materi:

- 1) Bahwa penjabaran data mengenai motivasi (X_1), komunikasi (X_2), perilaku budaya berorganisasi (X_3), dan partisipasi publik (X_4) terhadap mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y) akan lebih tepat apabila instrumen yang digunakan berbentuk kuisisioner, karena indikator masing-masing variabel cukup banyak dan kompleks.

2) Untuk mengungkapkan tingkat generalisasi atau keberlakuan umum dari hasil penelitian, yang dibatasi pada fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, maka melalui kuisioner dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan/ pernyataan yang benar-benar homogen.

b. Alasan Teknis:

- 1) Pertanyaan dalam kuisioner dapat disusun dengan cermat sehingga sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- 2) Kuisioner dapat disebar kepada sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat, dan dapat dijawab oleh responden menurut pemahaman dan kecepatannya masing-masing serta menurut ketersediaan waktu responden.
- 3) Kuisioner dapat dibuat anonim, sehingga responden dapat dengan bebas, jujur dan terbuka dalam menjawab.
- 4) Lebih efisien ditinjau dari segi waktu maupun tenaga, karena tidak memerlukan hadirnya peneliti di lokasi penelitian setiap waktu.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya. Pengembangan instrumen penelitian juga dilakukan untuk menetapkan data yang memiliki valid; dan reliabilitas yang tinggi.

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, penyusunan kisi-kisi penelitian, yang menggambarkan variabel dan dimensi variabel serta indikator variabel motivasi (X_1), komunikasi (X_2), perilaku budaya

berorganisasi (X_3), dan partisipasi publik (X_4) serta mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y).

Kedua, kemudian dilakukan penyusunan instrumen, menyusun prainstrumen penelitian, membuat model inventori dalam bentuk kuesioner sementara, lalu inventori dijustifikasi oleh promotor (pakar).

Ketiga, setelah dinyatakan layak kemudian diujicobakan di lingkungan DPRD Kota Bandung dan masyarakat serta stakeholders di daerah pemilihan, kemudian data diolah menjadi data mentah hasil uji coba.

Keempat, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan uji *Alfa Cronbach*. Data diuji untuk menemukan apakah semua item sudah valid dan reliabel. Kalau tidak valid dan tidak reliabel diadakan koreksi atau dibuang, dan kalau ternyata item-item instrumen penelitian benar-benar valid dan reliabel digunakan untuk penelitian lapangan.

Kelima, item yang sudah valid dan reliabel tersebut dihimpun lalu diujikan atau disebarkan kepada responden penelitian yang sebenarnya (di lingkungan DPRD Kota Bandung dan masyarakat serta stakeholders di daerah pemilihan).

Keenam, dari hasil kuisisioner tersebut kemudian data ditabulasi, selanjutnya menghasilkan data yang berbentuk data ordinal dan interval. (Skala Ordinal dan Interval).

Ketujuh, data ordinal/interval langsung diuji dengan korelasi sederhana maupun korelasi ganda, selanjutnya dilakukan analisis atas temuan (hasil temuan penelitian), dan selanjutnya dibahas dengan dimaknai (diinterpretasikan sesuai dengan analisis).

Secara lengkap, proses pengembangan instrumen penelitian dilakukan dengan tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyusun Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kisi-kisi instrumen memuat tujuan, data yang diharapkan, variabel penelitian, dimensi variabel atau sub variabel, indikator dari masing-masing variabel, sebagaimana tertera dalam Tabel 3.1 dan Lampiran 5.

2. Menyusun Instrumen Penelitian (kuisisioner).

Instrumen berupa kuisisioner (inventori) disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian yang telah dibuat, sebagaimana tertera dalam Lampiran 6.

3. Melakukan uji coba instrumen

Instrumen diuji cobakan pada anggota DPRD Kota Bandung dan masyarakat serta stakeholders di daerah pemilihan, kemudian data ditabulasi dan diolah menjadi data mentah hasil uji coba. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

4. Menguji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2007:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment (Model Spearman Brown)* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden.

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan :

t = Nilai

r = Koefisien korelasi hasil r

n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya

(r) sebagai berikut:

Antara 0,800 - 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 - 0,799 : tinggi

Antara 0,400 - 0,599 : cukup/sedang

Antara 0,200 - 0,399 : rendah

Antara 0,000 - 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen. Analisis *validitas instrumen* penelitian, dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mampu mengukur objek yang diukurnya. Untuk itu sebuah alat ukur dikatakan *valid* apabila alat tersebut mampu mengukur objek yang diukurnya (Friedenberg, 1995:177- 255). Pendekatan validitas konstruk digunakan untuk menguji validitas item-item instrumen penelitian. Validitas konstruk dihitung menggunakan korelasi *Pearson* antara skor item dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk itu adalah :

$$r_j = \frac{n \sum x_{ij} y_i - \sum x_{ij} \sum y_i}{\sqrt{\left\{ n \sum x_{ij}^2 - (\sum x_{ij})^2 \right\} \left\{ n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2 \right\}}}$$

Untuk rumus tersebut :

x_i : skor jawaban untuk pertanyaan ke-i

y : skor total responden

n : banyaknya responden penelitian

Untuk menguji validitas item digunakan statistik uji t student dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho_i = 0$ Item ke-i tidak valid

$H_1 : \rho_i > 0$ Item ke-i valid

Statistik uji

$$t_i = \frac{r_i \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_i^2}}$$

Dengan :

r_i : koefisien validitas

n : ukuran sampel

t_i : statistik uji t student

Kriteria Uji

Tolak hipotesis nol atau item dinyatakan valid jika nilai t hitung $>$ t tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS 17.0 ditemukan data validitas untuk tiap-tiap variabel, yang secara keseluruhan disajikan dalam Lampiran 8 Data Statistik Hasil Uji Validitas.

Hasil perhitungan menunjukkan:

- a. Dari 35 item, semua item dalam variabel motivasi (X_1) memiliki koefisien validitas dengan *nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (0,3)*, sehingga dapat disimpulkan semua item valid dalam mengukur variabel motivasi anggota DPRD Kota Bandung .

Instrumen Variabel X_1 (motivasi) menunjukkan gambaran bahwa dari 35 item semuanya

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinyatakan valid, dengan rincian 14 item (40%) terkatagori memiliki tingkat validitas tinggi (0,600 - 0,799), 19 item (54,3%) terkatagori memiliki tingkat validitas sedang (0,400 - 0,599), dan 2 item (5,7%) terkatagori memiliki tingkat validitas rendah (0,200 - 0,399). Dengan demikian, semua item variabel X_1 (motivasi) valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

- b. Dari 30 item, Hasil perhitungan menunjukkan semua item dalam variabel Komunikasi (X_2) memiliki koefisien validitas dengan *nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (0,3)* sehingga dapat disimpulkan **semua item valid** dalam mengukur variabel komunikasi. Instrumen Variabel X_2 (pemberdayaan) menunjukkan gambaran bahwa dari 5 item (16,7%) terkatagori memiliki tingkat validitas tinggi (0,600 - 0,799), 22 item (73,3%) terkatagori memiliki tingkat validitas sedang (0,400 - 0,599), dan 3 item (10%) terkatagori memiliki tingkat validitas rendah (0,200 - 0,399). Dengan demikian, semua item variabel X_2 (komunikasi) valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Dari 30 item, Hasil perhitungan menunjukkan semua item dalam variabel Perilaku Budaya berorganisasi (X_3) memiliki koefisien validitas dengan *nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (0,3)* sehingga dapat disimpulkan sebagian besar item **valid** dalam mengukur variabel budaya organisasi. Instrumen Variabel X_3 (budaya organisasi) menunjukkan gambaran bahwa dari 30 item 4 item (13,3%) terkatagori memiliki tingkat validitas tinggi (0,600 - 0,799), 21 item (70%) terkatagori memiliki tingkat validitas sedang (0,400 - 0,599), dan 3 item (10%) terkatagori memiliki tingkat validitas rendah (0,200 - 0,399), dan 2 item (6,7%) terkatagori memiliki tingkat validitas rendah sekali (0,100 - 0,199) dan dinyatakan gugur (tidak valid) yaitu item nomor 13 dan 17 karena *nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (0,349)*. Dengan demikian, semua item variabel X_3 (budaya organisasi) valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

- d. Dari 25 item, Hasil perhitungan menunjukkan semua item dalam variabel Partisipasi Publik (X_4) memiliki koefisien validitas dengan *nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (0,3)* sehingga dapat disimpulkan **semua item valid** dalam mengukur variabel partisipasi publik. Instrumen Variabel X_4 (partisipasi publik) menunjukkan gambaran bahwa dari 5 item (20%) terkatagori memiliki tingkat validitas tinggi (0,600 - 0,799), 17 item (68%) terkatagori memiliki tingkat validitas sedang (0,400 - 0,599), dan 12 item (12%) terkatagori memiliki tingkat validitas rendah (0,200 - 0,399). Dengan demikian, semua item variabel X_2 (partisipasi publik) valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.
- e. Dari 35 item, hasil perhitungan menunjukkan semua item dalam variabel mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y) memiliki koefisien validitas dengan *nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (0,3)* sehingga dapat disimpulkan **semua item valid** dalam mengukur variabel mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y). Instrumen Variabel mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y) menunjukkan gambaran bahwa dari 35 item, sejumlah 8 item (22,9%) terkatagori memiliki tingkat validitas tinggi (0,600-Dari data tabel 3.3, menunjukkan bahwa validitas untuk semua variabel yang diteliti yaitu variabel motivasi (X_1), komunikasi (X_2), budaya organisasi (X_3), dan partisipasi publik (X_4) terhadap mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y) dinyatakan valid0,799), 19 item (54,2%) terkatagori memiliki tingkat validitas sedang (0,400-0,599), dan 8 item (22,9%) terkatagori memiliki tingkat validitas rendah (0,200-0,399).

Secara keseluruhan, gambaran validitas instrumen variabel motivasi (X_1), komunikasi (X_2), budaya organisasi (X_3), dan partisipasi publik (X_4) dan mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y) disajikan dalam Tabel 3.3 yang menunjukkan bahwa validitas untuk semua variabel yang diteliti yaitu variabel motivasi (X_1), komunikasi (X_2), budaya organisasi

(X₃), dan partisipasi publik (X₄) terhadap mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y) dinyatakan valid

Tabel 3.2
Gambaran Tingkat Validitas Instrumen
Seluruh Variabel (X₁, X₂, X₃, X₄ dan Y)

Variabel	Σ dan %	Tingkat Validitas					Jumlah Item
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Rendah Sekali	
Variabel X ₁	Σ	-	14	19	2	-	35
	%	-	40%	54,3%	5,7%	-	100%
Variabel X ₂	Σ	-	5	22	3	-	30
	%	-	16,7%	73,3%	10%	-	100%
Variabel X ₃	Σ	-	4	21	3	2	30
	%	-	13,3%	70%	10%	6,7%	100%
Variabel X ₄	Σ	-	5	17	3	-	25
	%	-	20%	68%	12%	-	100%
Variabel Y	Σ	-	8	19	8	-	35
	%	-	22,9%	54,2%	22,9%	-	100%

6. Menguji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan *reliable* jika pengukurannya konsisten dan cermat serta akurat. Jadi uji reliabilitas *instrumen* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari *instrumen* sebagai alat ukur, sehingga suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas *instrumen* dalam penelitian ini adalah Koefisien *Alfa* (α) dari *Cronbach* (1951). Langkah kerja yang dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh tiap responden
2. Untuk mempermudah pengolahan data, dibuat table pembantu untuk menempatkan skor-skor yang telah diperoleh.
3. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
4. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung varians masing-masing item.
6. Menghitung varians total.
7. Menghitung nilai koefisien Alfa, dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_T^2} \right)$$

Dimana :

k : banyak ítem pertanyaan

σ_i^2 : varians dari skor ítem pertanyaan ke – i

σ_T^2 : varians dari skor Total

8. Jika nilai hitung r_{11} lebih besar dari nilai 0.700, maka instrument dinyatakan reliabel.

7. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alpha*. Metode mencari *reliability internal* yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut.

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_1, S_2, S_3 \dots n$ = Varians item ke-1, 2, 3, ..., n

Langkah 3: Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_r} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_r = Varians total

k = Jumlah item

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *korelasi*

Pearson Product Moment dengan teknik belah dua awal-akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan 2007:115-116})$$

Harga r_{XY} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karenanya disebut $r_{\text{awal-akhir}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown*

yakni : $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$. Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan

distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$).

Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan :
Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

Instrumen penelitian sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen (uji coba instrumen) dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang dilaksanakan pada DPRD Kota Bandung dan stakeholders serta unsur masyarakat lainnya dengan jumlah 30 responden.

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 ditemukan data reliabilitas instrumen untuk tiap-tiap variabel sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Gambaran Hasil Uji Reliabilitas
Variabel X₁, X₂, X₃ dan Y

Variabel	Reliabilitas	R-Kritis	Keterangan
Motivasi (Variabel X ₁)	0.855	0.700	Reliabel
Komunikasi (Variabel X ₂)	0.720	0.700	Reliabel
Perilaku Budaya berorganisasi (Variabel X ₃)	0.906	0.700	Reliabel
Partisipasi Publik (Variabel X ₄)	0.789	0.700	Reliabel
Mutu Kinerja DPRD Kota Bandung (Variabel Y)	0.816	0.700	Reliabel

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis reliabilitas sebagaimana disajikan dalam Lampiran 8 Data Statistik Hasil Uji Reliabilitas dan dari Tabel 3.4. di atas terlihat bahwa semua instrumen memiliki reliabilitas konstruk lebih besar dari 0.700 sehingga disimpulkan semua instrumen handal atau dengan kata lain instrumen yang digunakan reliabel. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen memberikan kesimpulan semua item valid dan semua instrumen dinyatakan handal mengukur setiap variabel penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasir (2003:328) dalam Riduwan mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik kuisioner dengan bentuk instrumen model inventori.

a. Studi Kepustakaan

Yaitu upaya untuk memperoleh teori, keterangan ilmiah yang bersumber dari buku-buku karya para ahli, dokumen-dokumen, karya ilmiah dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Studi Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dalam instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/lembaga yang relevan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi diarahkan pada dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kehadiran, ketepatan waktu rapat, selesai tidaknya mengikuti rapat, keaktifan dalam berbicara dalam pembahasan Raperda, kualitas isu yang disampaikan, keaktifan dalam mengajukan Raperda inisiatif, keaktifan mengajukan atas perubahan Raperda, jumlah Raperda yang berhasil ditetapkan, hak Angket, hak Interplasi, kunjungan kerja dan menerima kunjungan masyarakat.

c. Studi lapangan

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dalam hal ini menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1) *Observasi* : Yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh para anggota DPRD Kota Bandung, dalam proses serta kegiatan anggota DPRD Kota Bandung dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam bidang legislasi, anggaran dan pengawasan serta dalam penetapan kebijakan-kebijakan pemerintah daerah yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat atau kebijakan publik. Fokus observasi adalah terhadap kehadiran, ketepatan waktu rapat, selesai tidaknya mengikuti rapat, keaktifan dalam berbicara dalam pembahasan Raperda, kualitas isu yang disampaikan, keaktifan dalam mengajukan Raperda inisiatif, keaktifan mengajukan atas perubahan Raperda, jumlah Raperda yang berhasil ditetapkan, hak Angket, hak Interplasi, kunjungan kerja dan menerima kunjungan masyarakat.
- 2) *Wawancara* : Yaitu penulis akan melakukan dialog secara langsung dengan para pelaku yang terkait sebagai obyek penelitian baik para anggota DPRD Kota Bandung, unsur birokrat pemerintah maupun para tokoh masyarakat/pelaku penggiat kinerja DPRD Kota Bandung serta pengamat untuk mendapatkan data yang tidak dapat dihasilkan melalui observasi maupun dokumen. Fokus wawancara juga difokuskan pada aspek terhadap kehadiran, ketepatan waktu rapat, selesai tidaknya mengikuti rapat, keaktifan dalam berbicara dalam pembahasan Raperda, kualitas isu yang disampaikan, keaktifan dalam mengajukan Raperda inisiatif, keaktifan mengajukan atas perubahan Raperda, jumlah Raperda yang berhasil ditetapkan, hak Angket, hak Interplasi, kunjungan kerja dan menerima kunjungan masyarakat

d. Teknik Kuisisioner

Kuisisioner disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 76 yang meliputi anggota DPRD Kota Bandung, unsur eksekutif dan masyarakat stakeholders di wilayah administratif Kota Bandung. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel motivasi (X_1), komunikasi (X_2), perilaku budaya berorganisasi (X_3), dan partisipasi publik (X_4) dan kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisisioner, observasi atau wawancara. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert dengan lima pilihan, seperti yang disampaikan oleh Schumacher dan Borg sebagai berikut:

The most widely used example is the likert scale. The scale is used to explicit descriptive reactions toward concept or object “(Mc Millan & Schumacher, 2001 : 262 -263). (Yang paling banyak digunakan contoh adalah skala likert. Skala ini digunakan untuk reaksi deskriptif eksplisit terhadap konsep atau objek) *A five point scale ring from*”strongly disagree” to” strongly agree” *are common type of attitude scale“* (Gall & Borg , 2003:229) (Skala lima poin cincin dari "sangat tidak setuju" untuk "sangat setuju" adalah jenis umum dari skala sikap).

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data utama yang berisi sejumlah pernyataan tertulis untuk menjangring tanggapan responden. Pernyataan yang dirumuskan adalah indikator-indikator yang merupakan pengembangan setiap dimensi- dimensi dari variabel penelitian, baik variabel X maupun variabel Y (mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung).

Pilihan untuk setiap pernyataan/pertanyaan dalam setiap kuisioner untuk setiap variabel adalah sebagai berikut.

1. Pilihan pada kuisioner tentang motivasi (Variabel X_1) diukur dan diamati pula dengan kuisioner motivasi yang diberikan kepada responden, dengan menggunakan skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1-5 dengan skor dan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 5 : Selalu/Seluruhnya
- 4 : Sering/Sebagian besar
- 3 : Kadang-kadang/Sebagian kecil
- 2 : Jarang/Kurang
- 1 : Tidak Pernah/Kurangsekali

2. Pilihan pada kuisioner tentang komunikasi (Variabel X_2) diukur dan diamati pula dengan kuisioner dimensi komunikasi, yang diberikan kepada responden, dengan menggunakan skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1-5 dengan skor dan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 5 : Selalu/Sangat Baik/Sangat mendukung
- 4 : Sering/Baik/Mendukung
- 3 : Kadang-kadang/Cukup Baik/Cukup mendukung
- 2 : Jarang/Kurang baik/Kurang mendukung
- 1 : Tidak Pernah/Tidak baik/Tidak mendukung

3. Pilihan pada kuisioner tentang perilaku budaya berorganisasi (Variabel X_3) diukur dan diamati pula dengan kuisioner dimensi budaya organisasi yang diberikan kepada

responden, dengan menggunakan skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1-5 dengan skor dan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 5 : Selalu/Sangat kreatif/sangat aktif
- 4 : Sering/kreatif/Aktif
- 3 : Kadang-kadang/cukup kreatif/Cukup aktif
- 2 : Jarang/kurang kreatif/kurang aktif
- 1 : Tidak Pernah/Tidak kreatif/pasif

4. Pilihan pada kuisioner tentang partisipasi publik (Variabel X_4) diukur dan diamati pula dengan kuisioner dimensi partisipasi publik yang diberikan kepada responden, dengan menggunakan skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1-5 dengan skor dan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 5 : Selalu/Sangat aktif/Sangat tinggi
- 4 : Sering/Aktif/Tinggi
- 3 : Kadang-kadang/Cukup aktif/Cukup tinggi
- 2 : Jarang/kurang aktif/Rendah
- 1 : Tidak Pernah/pasif/Sangat rendah

5. Pilihan pada kuisioner tentang mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Variabel Y) diukur dan diamati pula dengan kuisioner dimensi mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung, yang diberikan kepada responden, dengan menggunakan skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1-5 dengan alternatif skor dan jawaban sebagai berikut:

- 5 Sangat Tinggi/Sangat Aktif
- 4 Tinggi/ Aktif
- 3 Cukup/Cukup Aktif
- 2 Rendah/Kurang Aktif
- 1 Sangat Rendah/Pasif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari pihak pertama (sekolah) dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner. Adapun data sekunder,

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu data yang diperoleh dari informasi di lingkungan DPRD Kota Bandung yang meliputi informasi (1) kehadiran rapat, (2) penyusunan kebijakan, (3) pengamatan hasil kinerja .

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan indikator-indikator setiap variabel X _(1,2,3) yaitu variabel motivasi (X_1), komunikasi (X_2), perilaku budaya berorganisasi (X_3) dan partisipasi publik (X_4) serta pengaruhnya terhadap mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y), sebagaimana penulis rumuskan dalam kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.1 dan Lampiran 6, selanjutnya penulis rumuskan instrumen penelitian sebagaimana disajikan dalam Lampiran 7.

I. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti (Mohammad Ali, 1985: 151). Pengolahan data ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Proses pengolahan data ini dilakukan setelah instrumen yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas disebar pada sampel penelitian yang kemudian instrumen diolah setelah melalui proses seleksi dan klasifikasi data instrumen dari responden dengan Metode Chi Kuadrat, Uji F, dan untuk pengolahan data korelasi regresi digunakan teknik analisis regresi.

Teknik analisis dan pengolahan data untuk mengungkapkan hasil penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Gambaran Umum Jawaban Responden

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran umum responden sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji

statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Jumlah rata-rata yang dicari
 X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban yang dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)
 N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan WMS adalah:

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- 3) Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- 6) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dalam tabel konsultasi (Miftah Anugrah, 2007: 92) di bawah ini:

Tabel 3.4
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel X dan Variabel Y
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Sering	Tinggi
2,01 – 3,00	Jarang	Cukup
1,01 – 2,00	Kadang-kadang	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah

2. Uji Persyaratan Analisis

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu: Berdasarkan hitungan bila diperoleh nilai χ^2_{hitung} (dibaca chi kuadrat) $>$ χ^2_{tabel} , maka data yang didapat sudah layak memenuhi kaidah Normalitas. Sedangkan $<$ χ^2_{tabel} , dilihat pada tabel sesuai *degrees of Freedom* (derajat kebebasannya) dan nilai asymptotnya yang tepat dan signifikan.

Rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus *Chi* kuadrat (X^2):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_o - f_e}{f_e}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 171)

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan formulasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam:
 - a) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
 - b) Menentukan rentang (R)
 - c) Menentukan banyaknya kelas interval
 - d) Menentukan panjang kelas interval

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e) Mencari rata-rata hitung (\bar{X})
 - f) Menentukan simpangan baku (standar deviasi)
- 2) Menentukan batas bawah dan batas atas interval.
 - 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{X}}{S}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 169)

Keterangan:

X_1 = Skor batas kelas distribusi

\bar{X} = Rata-rata untuk distribusi

S = Simpangan baku untuk distribusi

- 4) Mencari luas daerah antara O – Z dari tabel kurva normal dari O–Z dengan menggunakan angka – angka pada batas kelas.
- 5) Mencari luas tiap interval dengan mencari selisih luas O – Z kelas interval. Dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang paling tengah ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
- 6) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) diperoleh dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- 7) Mencari frekuensi hasil penelitian (f_o) diperoleh dengan cara melihat setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- 8) Mencari Chi Kuadrat (χ^2) dengan memasukkan harga-harga ke dalam rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 171)

Keterangan:

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

- 9) Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan kriteria: distribusi dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Pada uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 17.0* dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0.05$
- Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- Jika signifikansi yang diperoleh $>$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- Jika signifikansi yang diperoleh $<$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Tahapan yang dilaksanakan, mulai dari pemeriksaan data hasil kuisisioner (jumlah pengembalian dan keutuhan fisik kuisisioner), penghitungan jawaban (daftar jawaban berdasarkan responden), perhitungan transformasi data ordinal ke interval sampai dengan pengolahan lainnya.

Karena data jawaban responden merupakan data yang mempunyai skala ordinal, sementara itu asumsi bahwa data harus mempunyai skala minimal interval, maka untuk itu data jawaban responden tersebut ditransfer skalanya menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval (MSI)* dengan tahapan sebagai berikut sebagai berikut:

- (1) Perhatikan tiap butir pernyataan, misal dalam kuesioner.

- (2) Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1, 2, 3, 4, dan 5, yang disebut dengan frekuensi.
- (3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan Proporsi.
- (4) Menentukan Proporsi Kumulatif.
- (5) Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai Z_{tabel} untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- (6) Menentukan Nilai Densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dari Tabel Normal).
- (7) Menentukan Nilai Transformasi (Y) dengan menggunakan Rumus :

$$Y = Nk + k \rightarrow |NK + NK_{\text{min}}|$$

$$k = 1 + |Nk_{\text{min}}|$$

b. Hasil Uji Normalitas

Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu: Berdasarkan hitungan bila diperoleh nilai χ^2_{hitung} (dibaca chi kuadrat) $> \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data yang didapat sudah layak memenuhi kaidah Normalitas. Sedangkan $> \chi^2_{\text{tabel}}$, dilihat pada tabel sesuai *degrees of Freedom* (derajat kebebasannya) dan nilai asymptotnya yang tepat dan signifikan.

Hasil perhitungan uji normalitas pada setiap variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Normalitas Data Tiap Variabel

	Mutu Kinerja	Motivasi	Komunikasi	Budaya Organisasi	Partisipasi publik
Chi-Square (a,b,c,d)	12.667	15.818	18.515	18.667	18.227
Df	21	17	19	16	16
Asymp. Sig.	.898	.916	.928	.954	.926

Pengujian normalitas error dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang mensyaratkan *error* harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas

menggunakan Uji Kosmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil penelitian uji normalitas sebagai berikut

Tabel 3.6
Hasil Uji Normalitas semua Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83448706
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.924

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) sebesar **0,924** > dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis yang mengatakan bahwa data *residu/ error berdistribusi normal diterima*, dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh memenuhi asumsi dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

1) Uji Normalitas Variabel Y (Mutu Kinerja)

Berdasarkan hitungan di atas diperoleh nilai χ^2_{hitung} (dibaca chi kuadrat) > χ^2_{tabel} yaitu $12,667 > 11,591$ dilihat pada asymptot 0,898 dengan derajat kebebasan 21, dengan demikian bahwa mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung memenuhi syarat sebagai data yang berdistribusi normal.

2). Uji Normalitas Variabel X₁ (Motivasi)

Berdasarkan hitungan di atas diperoleh nilai χ^2_{hitung} (dibaca chi kuadrat) > χ^2_{tabel} yaitu $7,818 > 6,408$ dilihat pada asymptot 0,916 dengan derajat kebebasan 17, dengan demikian bahwa Data motivasi memenuhi syarat sebagai data yang berdistribusi normal.

3). Uji Normalitas Variabel X_2 (Komunikasi)

Berdasarkan hitungan di atas diperoleh nilai χ^2_{hitung} (dibaca chi kuadrat) > χ^2_{tabel} yaitu $18,515 > 18,338$ dilihat pada asymptot 0,928 dengan derajat kebebasan 19, dengan demikian bahwa Data komunikasi syarat sebagai data yang berdistribusi normal.

4). Uji Normalitas Variabel X_3 (Perilaku Budaya Berorganisasi)

Berdasarkan hitungan di atas diperoleh nilai χ^2_{hitung} (dibaca chi kuadrat) > χ^2_{tabel} yaitu $18,667 > 18,338$ dilihat pada asymptot 0,954 dengan derajat kebebasan 16, dengan demikian bahwa Data perilaku budaya berorganisasi memenuhi syarat sebagai data yang berdistribusi normal.

5) Uji Normalitas Variabel X_4 (Partisipasi Publik)

Berdasarkan hitungan di atas diperoleh nilai χ^2_{hitung} (dibaca chi kuadrat) > χ^2_{tabel} yaitu $18,227 > 16,228$ dilihat pada asymptot 0,926 dengan derajat kebebasan 16, dengan demikian bahwa Data partisipasi publik memenuhi syarat sebagai data yang berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas digambarkan pada Tabel 3.8 berikut.

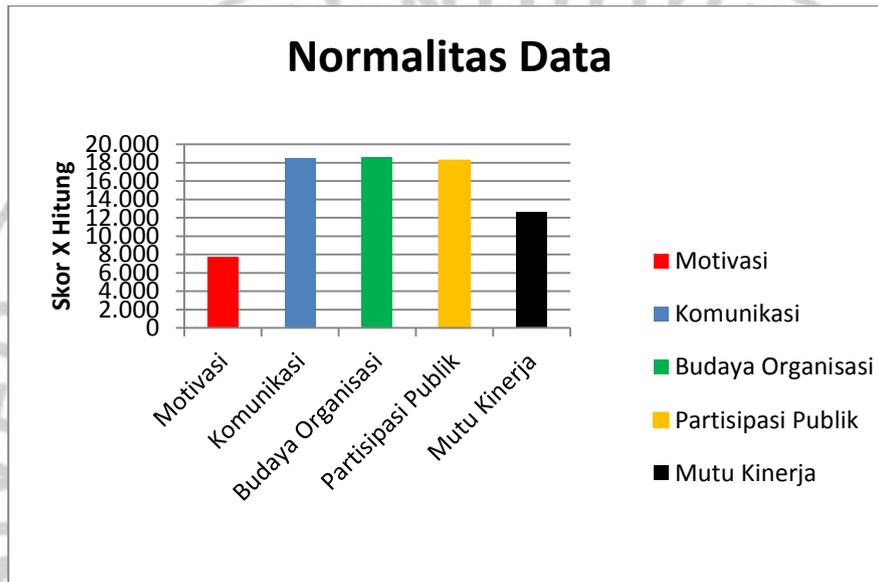
Tabel 3.7
Gambaran Normalitas Data

Variabel		χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Normalitas
X_1	Motivasi	7,818	6,408	Normal
X_2	Komunikasi	18,515	18,338	Normal
X_3	Perilaku Budaya Organisasi	18,667	18,338	Normal
X_4	Partisipasi publik	18,227	16,228	Normal
Y	Mutu Kinerja Anggota DPRD	12,667	11,591	Normal

Kota Bandung			
--------------	--	--	--

Keterangan: Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka berdistribusi normal.

Selanjutnya gambaran hasil uji normalitas data digambarkan pada gambar 3.7 berikut.



Gambar 3.7
Gambaran Normalitas Data Keseluruhan Variabel

c. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antar variabel *independent* dan variabel *dependent* membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2008:265). Pada uji linieritas ini menggunakan *SPSS 17.0*.

Adapun untuk menguji linieritas hubungan antar variabel dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis, yaitu:

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 : hubungan antar variabel berpola tidak linier

H_a : hubungan antar variabel berpola linier

2) Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan cara:

a) Susunan hipotesis:

H_0 : Model regresi linier

H_1 : Model regresi tidak linier

b) menetapkan taraf signifikansi (misalnya $\alpha=0,05$)

c) membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.)

- Bila $F_{combined} > F_{deviation\ of\ Linearity}$ maka H_0 diterima, berarti regresi linier
- Bila $F_{combined} < F_{deviation\ of\ Linearity}$., maka H_1 diterima, berarti regresi tidak linier

Selanjutnya, berdasarkan langkah-langkah dan kriteria uji yang ditetapkan, gambaran hasil uji linieritas variabel X atas Y digambarkan berikut ini.

c. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y pada penelitian ini memanfaatkan SPSS 17.0.

Hasil uji linieritas setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Uji Linieritas Variabel X_1 (Motivasi) terhadap Y

Tabel 3.8

Hasil Uji Linearitas Untuk X_1 terhadap Y

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Kinerja* Motivasi	Between Groups (Combined)	1086.329	48	63.902	4.755	.714
	Linearity	1063.973	1	1063.973	12.568	.003
	Deviation from Linearity	22.356	48	1.397	.017	1.000
	Within Groups	1269.895	48	84.660		
	Total	2356.224	97			

Dari hasil perhitungan sebagaimana Tabel 3.9, regresi X_1 (motivasi) terhadap Y (mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung) dengan ditaksir oleh kriteria uji yang ditetapkan, dapat dilaksanakan regresi dan korelasi karena hubungan ini telah disetujui melalui uji linearitas dimana $F_{combined} > F_{deviation\ of\ Linearity}$ yaitu $4,755 > 0,017$ dengan signifikansi $Deviation\ from\ Linearity > signifikansi\ Combined$, yaitu $1,000 > 0,714$. Sesuai kaidah yang ditetapkan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa regresi variabel X_1 (motivasi) terhadap Y (mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung) linier.

2) Uji Linieritas Variabel X_2 (Komunikasi) terhadap Y

Dari hasil perhitungan sebagaimana Tabel 3.10, regresi X_2 (Komunikasi) terhadap Y (mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung) ditaksir oleh persamaan dapat dilaksanakan regresi dan korelasi karena hubungan ini telah disetujui melalui **uji linearitas** dimana $F_{combined} > F_{deviation\ of\ Linearity}$ yaitu $7,139 > 0,675$ dengan signifikansi $Deviation\ from\ Linearity > signifikansi\ Combined$, yaitu $0,784 > 0,020$. Sesuai kaidah yang ditetapkan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa regresi variabel X_2 (komunikasi) terhadap Y (mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung) linier.

Tabel 3.9
Hasil Uji Linearitas Untuk X_2 terhadap Y

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Kinerja* Komunikasi	Between Groups (Combined)	1934.564	49	101.819	7.139	.020
	Linearity	1540.596	1	1540.596	47.497	.000

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Deviation from Linearity	393.968	47	21.887	.675	.784
Within Groups		421.660	49	32.435		
Total		2356.224	97			

3) Uji Linieritas Variabel X₃ (Perilaku Budaya Berorganisasi) terhadap Y

Tabel 3.10
Hasil Uji Linearitas Untuk X₃ terhadap Y

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Kinerja* Budaya Org.	Between Groups (Combined)	2339.228	49	123.117	54.172	.000
	Linearity	2282.259	1	2282.259	1745.690	.000
	Deviation from Linearity	56.969	49	3.165	2.421	.055
	Within Groups	16.996	47	1.307		
Total		2356.224	97			

Dari hasil perhitungan sebagaimana Tabel 3.11, regresi X₃ (perilaku budaya organisasi) terhadap Y (mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung) ditaksir oleh persamaan dapat dilaksanakan regresi dan korelasi karena hubungan ini telah disetujui melalui **uji linearitas** dimana $F_{combined} > F_{deviation\ of\ Linearity}$ yaitu $54,172 > 2,421$ dengan signifikansi $Deviation\ from\ Linearity > signifikansi\ Combined$, yaitu $0,055 > 0,000$. Sesuai kaidah yang ditetapkan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa regresi variabel X₃ (perilaku budaya berorganisasi) terhadap Y (mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung) linier.

4) Uji Linieritas Variabel X₃ (Partisipasi Publik) terhadap Y

Tabel 3.11
Hasil Uji Linearitas Untuk X₄ terhadap Y

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Kinerja* Partisipasi Publik	Between Groups	(Combined)	2339.228	49	123.117	54.172	.000
		Linearity	2282.259	1	2282.259	1745.690	.000
		Deviation from Linearity	56.969	49	3.165	2.421	.045
	Within Groups		16.996	47	1.307		
	Total		2356.224	97			

Dari hasil perhitungan sebagaimana Tabel 3.12, regresi X_4 (partisipasi publik) terhadap Y (mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung) ditaksir oleh persamaan dapat dilaksanakan regresi dan korelasi karena hubungan ini telah disetujui melalui **uji linearitas** dimana $F_{combined} > F_{deviation\ of\ Linearity}$ yaitu $54,172 > 2,421$ dengan signifikansi $Deviation\ from\ Linearity > signifikansi\ Combined$, yaitu $0,045 > 0,000$. Sesuai kaidah yang ditetapkan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa regresi variabel X_4 (partisipasi publik) terhadap Y (mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung) linier.

Secara keseluruhan, hasil uji linieritas digambarkan pada Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.12
Gambaran Linieritas Seluruh Variabel

Variabel	F_{Hitung}	F_{Tabel}	Linieritas
$X_1 \longrightarrow Y$	4,755	0,017	Linier
$X_2 \longrightarrow Y$	7,139	0,675	Linier
$X_3 \longrightarrow Y$	54,172	2,241	Linier
$X_4 \longrightarrow Y$	54,172	2,241	Linier

Keterangan: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka linier.

3. Menghitung Analisis Korelasi Antarvariabel

a) Analisis Korelasi Parsial

Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik langsung maupun tidak langsung. Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2004:236).

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada umumnya setiap analisa regresi didahului dengan analisis korelasi, tetapi setiap analisa korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah terinci dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot setiap kemungkinan jawaban pada item untuk setiap variable penelitian dan memberi skor pada angket responden berdasarkan petunjuk yang telah ditetapkan.
- 2) Pengolahan data dengan menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungan presentase dimaksimalkan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variable penelitian, dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\bar{X}}{Xid}$$

Keterangan :

- P = Presentase rata-rata yang dicari
 \bar{X} = Skor rata-rata tiap variable
 Xid = Skor ideal setiap variabel

- 3) Mengubah skor mentah menjadi skor baku. Sudjana (1992:104) mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{(Xi - \bar{X})}{S} \right]$$

Keterangan :

- Ti = Skor baku yang dicari
 \bar{X} = Skor rata-rata
 S = Simpangan baku
 Xi = Skor mudah

Untuk menggunakan rumus di atas, maka akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a). Menentukan rentang (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah (STT – STR)

$$R = STT - STR$$

- b) Menentukan banyak kelas (bk) interval dengan menggunakan rumus :

$$Bk = 1 + (3,3) \log n$$

- c). Menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi banyak kelas

$$P = \frac{R}{bk}$$

- d). Mencari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- e). Mencari simpangan baku dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum (f_i X_i^2) - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

Analisis korelasi merupakan teknik statistika yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dan ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah analisis non parametik dengan menggunakan Rank Spearman dengan rumus:

$$r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n-10)}$$

Menghitung keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = nilai t yang dicari
r = koefisien korelasi
n = banyaknya data

Selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk = n - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah tingkat kepercayaan 95%. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak.

Penafsiran atas koefisien korelasi antarvariabel merujuk pada pendapat Guilford (dalam Natawidjaja, 1988:48) sebagai berikut: 0,00 – 0,20 korelasi kecil, hubungan hampir dapat diabaikan; 0,21 – 0,40 korelasi rendah, hubungan jelas tetapi kecil; 0,41 – 0,60 korelasi sedang, hubungan memadai; 0,61 – 0,80 korelasi tinggi, hubungan besar; dan 0,81 – 1,00 korelasi sangat tinggi, hubungan sangat erat.

b) Koefisien Korelasi Ganda

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat derajat keterikatan antara variabel dependen dan independen secara bersama-sama (simultan) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menghitung koefisien korelasi ganda (R) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3x_4} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 + r_{yx3}^2 + r_{yx4}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx3}r_{yx4}r_{x_1x_2x_3x_4}}{1 - r_{x_1x_2x_3x_4}^2}} \quad (\text{Sudjana,}$$

2004: 385)

c) Mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi (r)

Dimaksudkan untuk menyatakan besarnya presentase variabel yang satu turut ditentukan oleh variabel yang lain (Subino. 1982:63) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KD} = (r)^2 \times 100\%$$

d) Analisis Jalur untuk Pengujian Hipotesis Mayor

Tato Sutanto, 2013

Studi Tentang Mutu Kinerja Anggota Lembaga Legislatif (Studi Kasus tentang Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Perilaku Budaya Berorganisasi dan Partisipasi Publik terhadap Mutu Kinerja Anggota DPRD Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimaksudkan untuk mengetahui besarnya efek variabel yang satu kepada yang lainnya yang ditentukan oleh besarnya nilai koefisien. Ketepatan penggunaan analisis regresi harus memenuhi:

- a) Variabel harus diukur dengan *interval level of measurement* (untuk data ordinal)
- b) Variabel yang diamati mempunyai hubungan linier artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi linier dari variabel lainnya
- c) Variabel yang diamati bersifat *additive*
- d) *Independence is sampling* artinya harus dipakai *random sampling* agar supaya unit-unit sampel tidak saling terkait (independen) antara satu dengan yang lainnya
- e) *Homoscedasticity* artinya harus ada *equal variances* (standar deviasi).
- f) *Low multicollinearity* artinya tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel karena dapat menyebabkan *unstable estimates of causal effect* (Perkiraan stabil efek kausal).
- g) *Normality* artinya *error*-nya tersebar secara normal bagi semua variabel.

4. Rancangan Pengujian Hipotesis Penelitian

Good dan Scates (1954) dalam Nazir (2004:151) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati atau kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya. Sementara itu Treales (1960) memberikan definisi hipotesis sebagai suatu keterangan sementara dari fakta yang diamati. Hal serupa juga dinyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang bersifat terkaan dari hubungan antara dua atau lebih variabel (Kerlinger,1973).

Hipotesis perlu dilakukan dalam suatu penelitian mengingat teori masih bersifat abstrak. Masri Singarimbun (1995:25-26) menyatakan bahwa teori adalah informasi ilmiah

yang abstrak sifatnya, dan belum tentu teori yang ada dapat langsung digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Melalui deduksi logika, teori yang abstrak tadi diterjemahkan menjadi hipotesa, yakni informasi ilmiah yang lebih spesifik dan lebih sesuai dengan tujuan penelitian. Hipotesa memberikan informasi tentang variabel-variabel penelitian serta hubungannya.

Untuk mengumpulkan informasi yang cocok dengan variabel-variabel tersebut (X_1, X_2, X_3, X_4 dan Y) maka serangkaian kontrol metodologis dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan interpretasi tentang konsep-konsep yang dilakukan dalam penelitian, konstruksinya (*construct*) serta variabel yang dirumuskan dari konsep tersebut. Selanjutnya peneliti menentukan apakah variabel yang digunakan tepat untuk konsep yang ditelitinya, dan apakah instrumen penelitian yang digunakan mengukur secara lengkap konstruk dari konsep tersebut.

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan karena hipotesis merupakan instrumen kerja dari teori. Sebagai hasil deduksi dari teori atau proposisi, hipotesis lebih spesifik sifatnya sehingga lebih siap untuk diuji secara empiris. Suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang menghubungkan antara variabel-variabel yang diteliti serta disusun untuk menjawab pertanyaan masalah serta merupakan jawaban sementara atas masalah. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis relasional deskriptif. Sebagaimana Keith F. Punch (2009:66) menyatakan “*a hypothesis is to say we can predict what we will find in answer to a question. We make this prediction before we carry out the research-apriori. A specific research question state what we are trying to find out. The hypothesis predict, apriori, the answer to question.*” (hipotesis adalah untuk mengatakan bahwa kita dapat memprediksi apa yang akan kita temukan dalam menjawab pertanyaan. Kami membuat prediksi ini sesudah kita melaksanakan penelitian-i.

Sebuah pertanyaan penelitian yang spesifik agar kita mencoba untuk mengetahuinya. Hipotesis memprediksi, mencari dan menganalisa jawaban untuk pertanyaan).

Berdasarkan rumusan pokok masalah, pertanyaan penelitian, kerangka pemikiran, berikut ini disajikan statistik hipotesis yang secara rinci dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung (Y) sebagai berikut:

1. **H₀** Tidak ada pengaruh signifikan dari motivasi, komunikasi, budaya organisasi dan partisipasi publik secara parsial terhadap mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung.

H₁ Ada pengaruh signifikan dari motivasi, komunikasi, budaya organisasi dan partisipasi publik secara parsial terhadap mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung.

2. **H₀** Tidak ada pengaruh signifikan dari motivasi secara parsial terhadap komunikasi, budaya organisasi dan partisipasi publik.

H₁ Ada pengaruh signifikan dari motivasi secara parsial terhadap komunikasi, budaya organisasi dan partisipasi publik.

3. **H₀** Tidak ada pengaruh signifikan dari motivasi secara tidak langsung terhadap mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung melalui komunikasi, budaya organisasi dan partisipasi publik.

H₁ Ada pengaruh signifikan dari motivasi secara tidak langsung terhadap mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung melalui komunikasi, budaya organisasi dan partisipasi publik.

4. **H₀** Tidak ada pengaruh signifikan dari motivasi, komunikasi, budaya

organisasi dan partisipasi publik secara simultan (bersama-sama) terhadap mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung.

H₁ Ada pengaruh signifikan dari motivasi, komunikasi, budaya organisasi dan partisipasi publik secara simultan (bersama-sama) terhadap mutu kinerja anggota DPRD Kota Bandung.

